

# ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA ITIK PETELUR DENGAN SISTEM KANDANG BATERAI DAN *RANCH* DI KABUPATEN BLITAR

Binti Khopsoh<sup>1</sup>, Alfred Kompu<sup>2</sup>, Priya Anugera<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Blitar;

<sup>2</sup>Food and Agriculture Organization of the United Nations, Emergency Centre for Transboundary Animal Diseases (FAO ECTAD), Indonesia

## ABSTRAK

Budidaya itik petelur di Indonesia dikelola dengan sistem kandang baterai dan *ranch*. Penelitian ini untuk mengetahui analisis usaha ternak itik petelur pada kandang baterai dan *ranch*; dan untuk mengetahui pengaruh perubahan kenaikan biaya produksi, penurunan harga jual telur itik, dan jumlah hasil produksi terhadap kelayakan finansial budidaya itik petelur tersebut.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dilakukan bulan April 2017 di Kabupaten Blitar pada 10 peternak itik yaitu 5 peternak untuk setiap jenis kandang. Penentuan lokasi menggunakan metode *sampling purposive*. Data primer diperoleh dari kuisioner dan observasi, sedangkan data sekunder dari berbagai literatur dan data Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Blitar. Analisis finansial dari perhitungan NPV, IRR, *Net B/C*, *payback period* dan *sensitivitas* saat terjadinya kenaikan harga pakan, penurunan harga telur dan penurunan produksi telur. Sedangkan analisis data non finansial terdiri dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan aspek social lingkungan.

Analisis finansial pada sistem baterai: NPV sebesar Rp. 198.344.974, IRR 220%, *Net B/C* 11,4 dan *payback period* 1,4. Pada sistem *ranch*: NPV sebesar Rp. 100.700.923, IRR 108%, *Net B/C* 8 dan *payback period* 1,5. Analisis *sensitivitas* toleransi kenaikan harga pakan maksimal pada sistem baterai 19,1% dan 10,45% pada sistem *ranch*. Toleransi penurunan harga jual maksimal pada sistem baterai 14,6% dan 8,86 % pada sistem *ranch*. Sedangkan toleransi penurunan produksi telur pada sistem baterai 14,53% dan 8,86 % pada sistem *ranch*. Analisis non finansial berdasarkan aspek pasar terdapat permintaan telur itik yang tinggi; dari aspek teknis peternakan memenuhi persyaratan ideal dalam persiapan kandang, manajemen produksi, dan penanganan penyakit. Aspek manajemen terdapat struktur organisasi yang jelas tugas dan fungsinya. Sedangkan dari aspek social lingkungan tidak ada yang menentang usaha ini karena tidak menimbulkan pencemaran yang mengganggu masyarakat sekitar. Berdasarkan analisis finansial dan non finansial disimpulkan bahwa budidaya itik petelur dengan sistem baterai lebih menguntungkan peternak dibandingkan dengan sistem *ranch*.

Kata kunci: *Itik petelur, kelayakan usaha, baterai, ranch*

## PENDAHULUAN

Usaha peternakan itik petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan karena pengaruhnya sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Namun demikian usaha peternakan itik petelur masih sangat fluktuatif harganya karena komponen yang mendukung proses produksinya sangat bergantung pada faktor produksi lain seperti pakan. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk usaha peternakan itik petelur, untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya analisis finansial untuk mengetahui perkembangan usaha. Peternak sebagai pemilik sekaligus pemimpin dalam usaha, mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan apa yang harus dijalankan untuk mengembangkan usahanya.

Analisis usaha dan kelayakan usaha berupa perhitungan *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*, *Payback Periode (PP)*, *IRR*, perhitungan *Net Present Value (NPV)*, dan analisis sensitivitas. Hal ini dapat memberikan informasi kepada peternak tentang keberhasilan usaha yang didirikannya. Analisis finansial berkaitan dengan masalah keuntungan pendapatan (*revenue earning*) yang diperoleh oleh suatu proyek atau usaha. Hal ini berkaitan dengan masalah apakah proyek yang bersangkutan sanggup menjamin dana yang dibutuhkan dan apakah sanggup membayar kembali serta apakah proyek tersebut bisa menjamin kelangsungan hidupnya secara finansial (Sanusi, 2000), serta analisis usaha dan kelayakan usaha dapat menunjukkan keadaan finansial seorang peternak dalam mengetahui keadaan perkembangan keuangan, harga jual dan keuntungan hasil usaha yang dicapainya, sehingga dapat menunjukkan efisiensi usaha tersebut. Berkaitan pula dengan sistem yang diterapkan pada peternakan itik yaitu sistem secara kandang baterai dan ranch.

## MATERI DAN METODE

### Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua sistem kandang yaitu sistem kandang baterai dan sistem kandang ranch. Lokasi secara sistem kandang baterai dan ranch dilakukan di kecamatan Nglegok kabupaten Blitar dengan jumlah populasi ternak 50.800 (sumber data populasi dari dinas Peternakan, 2015).

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa di daerah ini terdapat pengembangan usaha peternakan itik secara produktif. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2017.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995) metode survei merupakan metode penelitian yang mengambil sampel dari beberapa populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (*primer*). Wawancara yang mendalam serta pengamatan secara langsung merupakan cara pengumpulan data *primer* yang lain (Sumardjono, 1996). Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur atau referensi yang relevan dengan penelitian ini dan beberapa instansi seperti Dinas Peternakan dan Perikanan kabupaten Blitar.

### Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data keuangan (penerimaan dan

pengeluaran) peternak itik. Metode pengolahan data dilakukan dengan metode tabulasi dan komputerisasi. Menurut Kadariah (2001), metode analisis finansial digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak itik ditinjau dari segi keuangannya. Analisis sensitivitas dilakukan untuk mengetahui pengaruh perubahan harga faktor produksi dan harga produk terhadap pendapatan ternak itik. Data kualitatif yang nanti diperoleh akan digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan objek penelitian, dalam hal ini adalah peternak itik di Kecamatan Nglegok dan analisis non finansial. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menggambarkan investasi (modal), analisis biaya produksi dan analisis finansial yang meliputi *NPV*, *IRR*, *Net B/C* dan *payback period*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Aspek - Aspek Non Finansial

#### Aspek Pasar

Pada aspek ini, yang dikaji adalah jumlah permintaan dan penawaran yang ada sehingga dapat mengindikasikan adanya peluang pasar serta bauran pemasaran yang dilakukan oleh peternak itik. Hingga saat ini peternak itik belum mampu memenuhi keseluruhan permintaan yang ada. Umumnya pembeli yang datang adalah penjual eceran. Bauran pemasaran berupa produk, harga, saluran pemasaran, dan promosi yang telah diterapkan pada peternak itik turut menunjang kelayakan aspek pasar sehingga keadaan peternakan itik baik sistem ranch ataupun batteray dilihat dari aspek pasar layak untuk dijalankan. Hal ini sesuai dengan Nurmalina *et al.* (2010) aspek pasar dan pemasaran dikatakan layak apabila strategi yang digunakan efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan terhadap komponen tersebut, sehingga dapat meningkatkan pangsa pasar yang dimiliki perusahaan. Sehingga aspek pasar dikatakan layak jika terdapat permintaan dari produk yaitu telur sehingga menguntungkan maka dikatakan layak.

#### Aspek Tekhnis

Kelayakan usaha itik petelur kandang baterai dan ranch dari aspek teknis dapat dilihat dari penentuan lokasi dan budidaya yang diterapkan oleh peternak itik. Peternak itik mampu memenuhi persyaratan yang ideal dalam aspek teknis seperti persiapan kandang yang baik, pemeliharaan, dan kesehatan terhadap penyakit, yang menambah keuntungan peternak itik. Berdasarkan dari kriteria tersebut peternakan itik petelur sistem kandang ranch dan batterai secara teknis layak untuk dijalankan. Sesuai dengan Jumingan (2009) penilaian aspek teknis dilihat dari lokasi usaha apakah sudah tepat, proses budidaya yang sesuai dengan panduan. Dari proses budidaya adalah bagaimana kegiatan budidaya dari proses persiapan kandang sampai panen, menejemen budidaya yang di dalamnya terdapat pemberian pakan, OVD, dan pengendalian penyakit. dan pengawasan kualitas telur.

## Aspek Manajemen

Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek manajemen, usaha itik petelur baik sistem ranch atau batteray layak untuk dijalankan. Hal ini dikarenakan adanya struktur organisasi dan job description yang cukup jelas membantu kelancaran kegiatan operasional serta mampu memberikan manfaat finansial atau keuntungan bagi peternak itik petelur. Sesuai dengan Nurmalina *et al.* (2010) menjelaskan aspek manajemen dalam operasi harus dapat dikelola dengan baik, seperti struktur organisasi bisnis, deskripsi masing-masing jabatan, jumlah tenaga kerja yang digunakan dan penentuan anggota direksi dan tenaga-tenaga inti. Jika sudah terdapat fungsi manajemen, dan dapat melakukan pengelolaan dan pembagian kerja yang jelas maka secara manajemen usaha layak untuk dilaksanakan.

## Aspek Sosial & Lingkungan

Berdasarkan dari keterangan tersebut, jika dilihat dari aspek sosial dan lingkungan usaha itik petelur ini layak untuk dijalankan. Kondisi sosial budaya masyarakat sekitar tidak ada yang menentang usaha ini. Selain tidak menimbulkan limbah yang dapat mengganggu masyarakat sekitar perusahaan, usaha ini juga dapat menambah mata pencarian atau penghasilan masyarakat dan mengurangi pengangguran. Hal ini sesuai dengan Nurmalina *et al.* (2010) apabila dapat melakukan pengelolaan lingkungan yang baik seperti pengolahan limbah sehingga tidak menjadi dampak negatif yang merugikan lingkungan terutama bagi masyarakat sekitar, dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan menyerap tenaga kerja maka usaha peternakan dikatakan layak untuk dilaksanakan.

## Analisis Finansial

Analisis kelayakan finansial dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan itik petelur sistem kandang batteray dan ranch dari segi keuangan. Analisis finansial digunakan dengan menggunakan kriteria-kriteria penilaian kelayakan yaitu NPV, IRR, Net B/C, BEP, Payback Period, dan *Sensitivitas*. Untuk menganalisis kriteria tersebut menggunakan arus kas (*cashflow*).

Tabel 1. Analisis finansial usaha itik petelur dengan sistem kandang batteray

No	Analisis Finansial	Tingkat suku bunga 16%
1.	NPV (Rp)	Rp. 198.344.974
2.	IRR	220 %
3.	Net B/C	11,4
4.	Payback Period (Tahun)	1,4

Tabel 2. Analisis finansial usaha itik petelur dengan sistem kandang ranch

No	Analisis Finansial	Tingkat suku bunga 16%
1.	NPV (Rp)	Rp. 100.700.923
2.	IRR	108 %
3.	Net B/C	8
4.	Payback Period (Tahun)	1,5

Tabel 3. Analisis sensitivitas pada perubahan penurunan produksi telur, penurunan harga jual telur, kenaikan biaya produksi (pakan) pada tingkat suku bunga 16 % pada usaha peternakan itik petelur sistem battery

No	Perubahan yang mempengaruhi	Sebelum perubahan	Sesudah perubahan
1.	Kenaikan harga pakan 19,1 % NPV (Rp) IRR Net B/C PP (tahun)	Rp. 198.344.974 220 % 11,4 1,4	Rp. (357.873) 16% 0,99 9,8
2.	Penurunan harga jual 14,6 % NPV (Rp) IRR Net B/C PP (tahun)	Rp. 198.344.974 220 % 11,4 1,4	Rp. (1.024.936) 15,5% 0,98 10,03
3.	Penurunan produksi telur 14,53% NPV (Rp) IRR Net B/C PP (tahun)	Rp. 198.344.974 220 % 11,4 1,4	Rp. (69.053) 16% 0,99 9,7

Tabel 4. Analisis sensitivitas pada perubahan penurunan produksi telur, penurunan harga jual telur, kenaikan biaya produksi (pakan) pada tingkat suku bunga 16 % pada usaha peternakan itik petelur sistem ranch

No	Perubahan yang mempengaruhi	Sebelum perubahan	Sesudah perubahan
1.	Kenaikan harga pakan 10,45% NPV (Rp) IRR Net B/C PP (tahun)	Rp. 100.700.923 108 % 8 1,5	Rp. (23.325) 16% 0,99 7,06
2.	Penurunan harga jual 8,86 % NPV (Rp) IRR Net B/C PP (tahun)	Rp. 100.700.923 108 % 8 1,5	Rp. (96.476) 16% 0,99 7,24

No	Perubahan yang mempengaruhi	Sebelum perubahan	Sesudah perubahan
3.	Penurunan produksi telur 8,86% NPV (Rp) IRR Net B/C PP (tahun)	Rp. 100.700.923 108 % 8 1,5	Rp. (96.476) 16% 0,99 7,24

### Kelebihan dan kekurangan sistem kandang baterai dan ranch

Tabel 5. Kelebihan dan kekurangan sistem kandang baterai dan ranch

No	Uraian	Sistem Baterai	Sistem Ranch
1.	Ukuran Kandang	4 m X 18 m untuk 300 ekor	6 m X 6 m untuk 100 ekor
2.	Lama pemeliharaan	24 bulan	18 bulan
3.	Biaya Investasi	Lebih besar dari kandang ranch dikarenakan memerlukan baterai	Lebih murah dibandingkan dengan sistem baterai
4.	Biaya Variabel	Lebih banyak dikeluarkan terutama umur grower dikarenakan itik umur 2 bulan harus sudah dimasukkan ke kandang baterai untuk beradaptasi	Lebih sedikit dibandingkan dengan sistem baterai karena pada umur grower itik di boro untuk memperoleh pakan
5.	Produksi	Itik sistem baterai puncak produksi sampai 90 %	Itik sistem ranch puncak produksi sampai 75 %

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Analisis kelayakan usaha ternak itik petelur dengan sistem kandang baterai dan ranch di kabupaten Blitar secara aspek non finansial layak di jalankan.
2. Analisis kelayakan usaha ternak itik petelur dengan sistem kandang baterai dan ranch di kabupaten Blitar secara aspek finansial layak di jalankan.
3. Usaha peternakan itik dengan sistem kandang baterai dan ranch di kabupaten Blitar tetap layak dijalankan setelah adanya perubahan kenaikan biaya produksi, penurunan harga jual telur itik dan penurunan jumlah hasil produksi.

### Saran

1. Bagi peternak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ternak itik layak dan menguntungkan, sehingga peternak diharapkan sangat perlu meningkatkan penggunaan input terutama bibit itik yang berkualitas, pakan ternak itik yang memenuhi kadar protein yang baik dan keseimbangan dalam pemberian pakan, Menjaga kebersihan kandang dan peralatannya, sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi pemerintah daerah, agar mendorong pengembangan usaha peternakan itik petelur dengan diintensifikannya penyuluhan tentang bibit itik yang baik, pemeliharaan, dan penanganan pasca panen, selain itu diharapkan pemberian bantuan kepada peternak itik, sehingga dapat mendukung peningkatan produksi dan kualitas produksi itik petelur yang dihasilkan

### KETERBATASAN ATAU LIMITASI

Keterbatasan dalam kegiatan ini adalah pencatatan atau recording dari peternak masih sangat minim.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Peternakan Pemerintah Kabupaten Blitar. 2002. Laporan Tahunan Dinas Peternakan Pemerintah Kabupaten Blitar. Kabupaten Blitar
- Jumingan. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis. Teori & Pembuatan Proposal Kelayakan*. Yustianti F, editor. Jakarta (ID): Bumi Aksara
- Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor (ID): Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Sanusi, Bachrawi. 2000. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Sumardjono, M. 1996. *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta